

Penataan Kawasan Ruang Terbuka Hijau Di RW 11 Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi

Gita Puspa Artiani^{1)}; Ahmad Pahrul Rodji¹; Sahat Martua Sihombing¹
Sutaryo²; Renny Savitri²; Fauzia Bagawar Sari²; Nazaruddin Khuluk³
Ayu Oktaviani³; Astria Melanira³*

1. Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, Jakarta Timur, DKI Jakarta PO BOX 7774, Indonesia
2. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, Jakarta Timur, DKI Jakarta PO BOX 7774, Indonesia
3. Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, Jakarta Timur, DKI Jakarta PO BOX 7774, Indonesia

**)Email: gita_artiani@unkris.ac.id*

Received: 09 Desember 2022 | Accepted: 18 Desember 2022 | Published: 08 Juli 2023

ABSTRACT

Green Open Space (RTH) is part of the urban spatial planning arrangement which has the function of providing a balance between environmental quality and the progress of a city. The city of Bekasi has several sub-districts within it, one of which is the Jaticempaka sub-district, where this sub-district is included in the Pondok Gede sub-district of Bekasi City. The condition of the green open space in RW 11 apart from the Sunter river border, there is TPST3R, vacant land, SDN Jaticempaka VI and a community hall which has the potential for developing green open space. The purpose of this community service activity carried out by a Team of Lecturers across Study Programs, namely Civil Engineering, Architectural Engineering and Regional and City Planning Engineering at Krisnadwipayana University is to compile the Concept of Structuring the Green Open Space Area around TPST3R in RW 11 Kelurahan Jati Cempaka. The method used is a location survey and interviews to record existing conditions, followed by determining the zoning and delineation of what will become the area for structuring the green open space area and conducting FGDs as part of the validation of the processed data obtained. The end result of this activity is the preparation of a location development proposal as a basis for village officials or residents to submit physical and infrastructure development funds to the Pemda city of Bekasi, as well as a follow-up to the MOU between UNKRIS and the Jaticempaka Village Head.

Keywords: *green open space, the concept of zoning, Jaticempaka*

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari susunan penataan ruang kota yang memiliki fungsi untuk memberikan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan kemajuan sebuah kota. Adapun kota Bekasi yang memiliki beberapa wilayah kelurahan di dalamnya, salah satunya ialah kelurahan Jaticempaka, dimana kelurahan ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Kondisi ruang terbuka hijau yang ada di RW 11 selain sempadan sungai Sunter, terdapat TPST3R, tanah kosong, SDN Jaticempaka VI serta balai warga yang memiliki potensi bagi pengembangan RTH. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen lintas Prodi yaitu Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Krisnadwipayana ini adalah menyusun Konsep Penataan Kawasan RTH di sekitar

TPST3R di RW 11 Kelurahan Jati Cempaka. Metode yang dilakukan adalah survey lokasi dan wawancara untuk mendata kondisi eksisting, dilanjutkan dengan penentuan zonasi dan penggambaran yang akan menjadi kawasan penataan wilayah RTH serta melakukan FGD sebagai bagian dari validasi olahan data yang diperoleh. Hasil akhir kegiatan ini adalah pembuatan proposal pengembangan lokasi sebagai dasar bagi perangkat kelurahan atau warga untuk mengajukan dana pembangunan fisik dan infrastruktur kepada pihak PEMDA kota Bekasi, sekaligus sebagai tindaklanjut terhadap MOU antara UNKRIS dengan Lurah Jaticempaka.

Kata kunci: *RTH, Konsep Penataan Kawasan, Jaticempaka*

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari susunan penataan ruang kota yang memiliki fungsi untuk memberikan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan kemajuan sebuah kota [1]. RTH itu sendiri terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat dari luas wilayah administrasi kota, sesuai dalam ketentuan Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 tahun 2007 [2]. Secara fungsional keberadaannya akan memberikan keindahan, kenyamanan, edukasi, perlindungan dan menjaga kestabilan ekologi kota itu sendiri. Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang hijau yang bersifat terbuka untuk umum dan dapat dimanfaatkan masyarakat umum sebagai ruang interaksi dan komunikasi antar masyarakat. [3]

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara proporsional, Kota Bekasi memiliki luas wilayah 210.49 km², idealnya memiliki ruang terbuka hijau sekitar 30% dari total luasan atau sekitar 63,147 km² atau 6.300 Ha dimana sekitar 20% luasan tersebut disediakan oleh pemerintah dan 10% oleh swasta/masyarakat. [4]. Namun pada kenyataannya pada saat ini, kota Bekasi belum mampu untuk memenuhi atau menyiapkan RTH publik yang sebesar 20%. Kota Bekasi memiliki beberapa wilayah kelurahan di dalamnya, salah satunya ialah kelurahan Jaticempaka, dimana kelurahan ini termasuk kedalam wilayah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Kelurahan ini memiliki luas lahan sebesar 300,23 Ha dan memiliki jumlah RW sebanyak 13 RW dengan 113 RT. RW 11 memiliki jumlah RT sebanyak 8 dengan total penduduk per kartu keluarga sebanyak 400 KK. Pada Wilayah RW 11 Kelurahan Jaticempaka terdapat sebuah tempat pembuangan sampah yang sering kali disebut TPST3R, dimana di sekitar TPST3R tersebut terdapat lahan kosong yang relatif luas yang dimana nantinya akan di manfaatkan sebagai RTH dan RPTRA. [3]

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyusun Konsep Penataan Kawasan RTH di sekitar TPST3R di RW 11 Kelurahan Jati Cempaka sebagai dasar bagi perangkat kelurahan atau warga untuk mengajukan dana pembangunan fisik dan infrastruktur. Ada beberapa sasaran yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

1. Teridentifikasinya dasar kebijakan penyusunan penataan kawasan RTH Publik di RW 11 Kelurahan Jaticempaka.
2. Terumuskannya konsep penataan RTH Publik.
3. Tersusunnya desain arsitektur pada zona prioritas dan perencanaan sistem drainase di zona prioritas.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan masukan dan rekomendasi penataan kawasan RTH pada RW 11 Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan kawasan sekitar RW 11 kedepannya, yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Universitas Krisnadwipayana yang direncanakan dilaksanakan selama 1 (satu) semester, sebagai dasar penerapan perwujudan Visi Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana yaitu menjadi Fakultas Teknik yang unggul melalui riset dan inovasi teknologi lingkungan hijau, struktur dan informasi dalam peranannya untuk pengembangan potensi wilayah RW 11 Kelurahan Jaticempaka menjadi kelurahan yang ramah penduduk, berkualitas, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Adapun kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan penunjang Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh para Dosen selain dari Pengajaran dan Penelitian.

2. METODE PELAKSANAAN P2M

2.1. Permasalahan Mitra

Rencana tata ruang merupakan wujud penataan ruang yang berisi tentang perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang serta pengendalian pemanfaatan ruang semestinya digunakan sebagai acuan kebijakan bagi pembangunan di setiap sektor, lintas sektor, maupun wilayah agar pemanfaatan ruang dapat dilaksanakan secara sinergis, serasi dan berkelanjutan [5]. Mengacu pada pengertian tersebut, dan berdasarkan analisis situasi permasalahan diatas dan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra serta kelompok sasaran pada dasarnya permasalahannya dapat dipetakan dalam beberapa permasalahan, yakni :

1. Identifikasi kebijakan RTRW dan RDTR Kota Bekasi sesuai dengan wilayah pengabdian yaitu Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi;
2. Identifikasi dan analisis kondisi fisik;
3. Analisis potensi dan permasalahan serta kebutuhan RTH;
4. Analisis sarana dan prasarana serta penentuan zonasi RTH;
5. Konsep penataan kawasan RTH;
6. Desain perencanaan Zona Prioritas;
7. Perencanaan Sistem Jaringan Drainase

2.2. Metode Permasalahan yang Disepakati

Mengacu pada rencana program yang telah disepakati dengan mitra, pada dasarnya untuk melaksanakan kegiatan P2M, metode pelaksanaan penyelesaian masalah yang disepakati dengan mitra adalah (1) penyusunan perencanaan RTH menggunakan metode survei dengan langkah-langkah meliputi penentuan lokasi perencanaan, menganalisis permasalahan yang terjadi, pengumpulan data skunder dan primer kemudian (2) mengadakan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lapangan, (3) dilanjutkan dengan menyusun perhitungan dan dimensi dalam perencanaan RTH tersebut sehingga bisa menjadi solusi atas permasalahan RTH yang ada khususnya dilahan prioritas kelurahan Jaticempaka.

2.3. Tahapan Penyelesaian Masalah

Untuk menjalankan program tersebut, secara garis besar metode pelaksanaannya adalah :

1. Tahapan persiapan/survey
Survei ini dilakukan untuk meninjau lokasi dilapangan yang mungkin terdapat beberapa isu yang menjadi pertimbangan masyarakat diantaranya aksesibilitas, fasilitas, dan sistem yang belum berjalan dengan optimal.
2. Wawancara
Dilakukan kepada para jajaran pengurus RW setempat dan juga masyarakat yang bertujuan untuk mendata kondisi eksisting.
3. Penentuan zonasi dan Penggambaran (studio analisis)
Penentuan wilayah atau area yang akan menjadi kawasan penataan wilayah RTH
4. Evaluasi
Membandingkan realisasi terhadap masukan dan hasil dari rencana yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.
5. FGD (*Focus group discussion*)
Sebagai bagian dari validasi olahan data yang diperoleh. FGD melibatkan sekelompok orang dan fokus terhadap isu-isu spesifik. Adapun kegiatan ini dapat menjadi kelanjutan P2M pada tahap selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi P2M

Lokasi Kegiatan P2M Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana pada Periode Genap Tahun Akademik 2021/2022 adalah RW 11 Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi, yang terdiri atas 8 RT dengan total penduduk per kartu keluarga sebanyak 400 KK. Luas wilayah Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondokgede sekitar $\pm 300,23$ Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut [6]:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Jatibening Baru
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Halim Perdanakusuma
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Cipinang Melayu
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Jatiwaringin.

3.2. Tim Pelaksana P2M

Tim pelaksana P2M terdiri atas tim Dosen dan Mahasiswa dari Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, yang terdiri atas 12 (dua belas) orang Dosen dan 15 (lima belas) orang mahasiswa, sedangkan dari pihak mitra kelurahan Jaticempaka dipimpin oleh Ketua RW 11 beserta tim pengelola TPST3R dengan para pengurusnya seperti pada gambar 1 yaitu tim sedang melakukan rapat koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan dan gambar 2 yaitu tim melakukan kunjungan serta diskusi awal dengan mitra terkait dengan isu yang akan di bahas.



Gambar 1. Tim P2M FT UNKRIS



Gambar 2. Mitra Kelurahan Jaticempaka

3.3. Pelaksanaan Survei Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kegiatan survei P2M ini terbagi menjadi 3 rencana, yaitu, (1) Teknik sipil : Sistem drainase di kali sunter, (2) Arsitektur : Perancangan arsitektur lokasi TPST3R dan sekitarnya diperuntukan untuk maggot, taman, peternakan ayam dan kambing, (3) PWK : perencanaan tapak kawasan TPST3R dan sekitarnya. Dilakukan secara bertahap, yaitu **hari Jumat tanggal 3 Juni 2022** untuk pengambilan data pengukuran titik tertinggi dan terendah dilokasi khususnya dipinggiran bantaran kali sunter, yang dilakukan dengan menggunakan HP dengan aplikasi GPS, peta kerja dan meteran. Selanjutnya survei kedua yaitu **hari Rabu tanggal 14 Juni 2022** dengan fokus wawancara warga. Hasil kegiatan survei adalah untuk menggali potensi dilingkungan kelurahan Jaticempaka yang akan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan proposal pengembangan lokasi tersebut untuk diajukan ke pihak PEMDA KOTA BEKASI. Dokumentasi survei seperti pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Lokasi wilayah RW 11 dan Lokasi pinggiran bantaran sungai



Gambar 4. Tim P2M Dosen dan Mahasiswa pada saat survei

3.4. Hasil Survei Penataan Lokasi RW 11

Dalam kebutuhan penataan RTH RW 11 Jaticepaka sesuai dengan karakteristik, potensi dan masalah, serta kebijakan rencana pola ruang dalam RDTR Kota Bekasi bahwa kebutuhan penataan kawasan RTH akan akan terdiri atas peningkatan sarana dan prasarana RTH, pengembangan RTH berfungsi sempadan sungai/ekologis/taman aktif, disamping pengembangan zona pendidikan dan SPU, serta zona TPST3R [7]. Adapun beberapa kebutuhan penataan RTH RW 11 Jaticepaka meliputi sebagai berikut :

1. RTH taman yang di butuhkan adalah : Ruang taman hijau di area RW11, Lapangan untuk prasarana olahraga, *Jogging track* untuk masyarakat sekitar, Daerah perpohonan dekat dengan taman tersebut, Jalan yang struktur nya menggunakan conblock, Saung Saung untuk para keluarga yang ingin bersantai
2. Hidroponik yang di butuhkan bagi RW 11 adalah lokasi hidroponik dalam rangka sebagai fungsi penghijauan namun sekaligus berupa tanaman kebutuhan rumah tangga sekaligus untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Hidroponik dengan memanfaatkan kompos dari TPST3R yang berada disebelah lokasi hidroponik.
3. Pertenakan, di RW 11 ini membutuhkan perternakan yang sifatnya tidak bergerak berupa peternakan lele berdampingan dengan SDN, namun perlu dibuatkan *buferr* dengan penanaman bambu yang berfungsi sebagai *buffer* untuk mengurangi pencemaran udara (bau). Bahan pakan bagi peternakan lele ini berasal dari maggot sebagai pendukung utama, mengingat pengelolaan sampah kedepan pengembangannya sudah kearah *zerowaste*.
4. Pengembangan maggot yang merupakan turunan dari pengelolaan TPST3R lokasi berdampingan dengan bangunan pengelolaan sampah, kedepan pengembangan maggot dapat dikembangkan menjadi pelet sehingga memiliki nilai ekonomis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

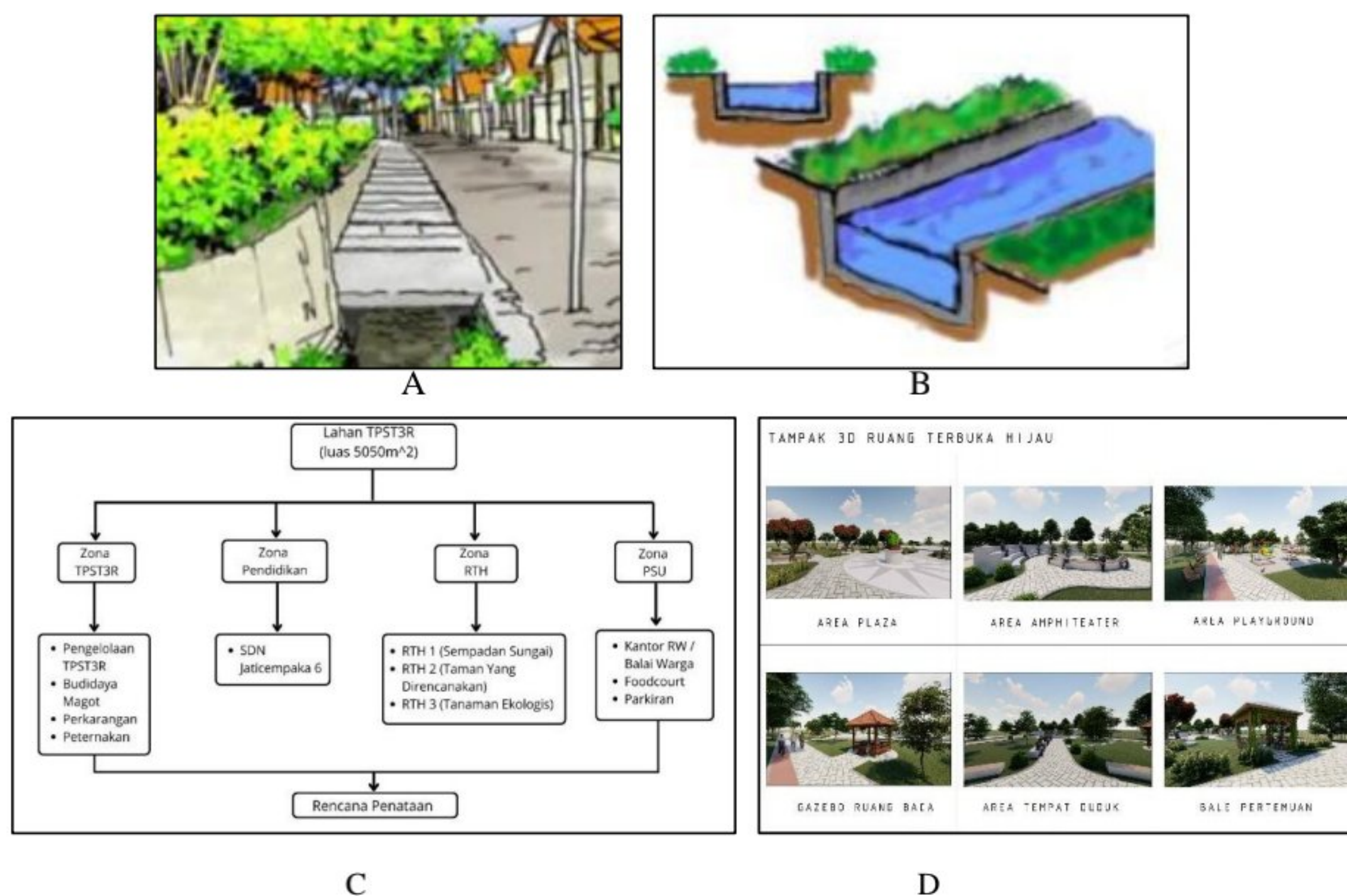
5. SPU (Sarana pelayanan umum) yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan terhadap peningkatan kantor RW, tempat parkir bagi masyarakat yang akan melakukan kegiatan olah raga *jogging track* maupun melakukan berkunjung ke taman aktif dan lain-lain.
6. RTH fungsi Ekologi yang dapat dikembangkan terutama lokasi berdampingan antara kantor RW, SDN Bina Lindung, SPU dan sempadan sungai Sunter. Pengembangan RTH fungsi ekologi ini sekaligus sebagai resapan air dan pelindung kawasan RTH sehingga terkesan lebih efektif.
7. RTH sempadan kali Sunter merupakan kebutuhan yang dapat dikembangkan sebagai fungsi ruang terbuka hijau sempada sungai sekaligus direncanakan sebagai jalan lingkungan.

3.5. Dampak Pelaksanaan Survei Penataan Lokasi Wilayah RW 11

Kegiatan P2M ini bertujuan untuk menyusun Konsep Penataan Kawasan RTH di sekitar TPST3R di RW 11 Kelurahan Jati Cempaka sebagai dasar bagi perangkat kelurahan atau warga untuk mengajukan dana pembangunan fisik dan infrastruktur. Adapun manfaat dari pengamatan kegiatan ialah untuk menimbang atau melihat kondisi eksisting dari wilayah RW 11 Kelurahan Jaticempaka yang akan di manfaatkan sebagai Kawasan RTH Publik, dimana dari hasil pengamatan tersebut berupa **hasil perencanaan dan perancangan arsitektur zona prioritas, dan perencanaan sistem drainase zona prioritas** yang nantinya digunakan sebagai bahan penimbang untuk kelanjutan pembuatan penataan RTH tersebut.

3.6. Perencanaan dan Perancangan

Dari hasil pengamatan bahwa ruang terbuka hijau publik menurut UU 26/2007 ditentukan 20% dan 10% RTH privat, kondisi penggunaan lahan dominasi di Kawasan RTH (pekarangan, SDN IV Jaticempaka, kantor RW, TPST3R), potensi wilayah masih memungkinkan untuk pengembangan RTH berfungsi (taman aktif, ekologi, sempada sungai), pembagian zona dan subzone, dan konsep penataan RTH sesuai dengan pembagian zona dan subzone [2]. Selanjutnya dari sisi Arsitektur didapatkan alternatif 2 konsep desain perancangan aritektur berupa video animasi taman dan peternakan serta kebun. Sedangkan dari sisi Teknik Sipil dimana melihat kondisi eksisting dari karakteristik genangan air akibat tidak berfungsinya pintu air serta curah hujan tinggi, sehingga diperlukan perencanaan sistem drainase yang tetap memperhatikan karakteristik dan kondisi tanah, dan usulan drainase yaitu dengan membuat sistem drainase secara tertutup serta membuat pintu air seperti terlihat pada gambar 5. Adapun hasil dari penyusunan perencanaan tersebut disampaikan dalam kegiatan FGD yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2022, diruang Magister Teknik (MT) Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana dengan mengusung Tema “Penataan Kawasan RTH RW 11 Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede kota Bekasi”, yang dihadiri oleh pihak RW 11 serta jajarannya, Lurah Jaticempaka serta perwakilan Kecamatan Pondok Gede dan segenap Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Krisnadipayana, **sehingga hasil kajian untuk diajukan ke OPD Kota Bekasi** melalui Lurah Jaticempaka seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 5. (A) Bentuk penampang saluran yang di buat dengan perkuatan. (B) Tampang samping saluran. (C) Konsep penataan RTH . (D) Konsep perancangan arsitektur zona prioritas



Gambar 6. Pelaksanaan FGD

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil kegiatan, pengamatan serta analisis potensi dan masalah yang terdapat di wilayah RW 11 kelurahan Jaticempaka dapat disimpulkan bahwa merujuk kepada kebijakan rencana pola ruang RDTR Kota Bekasi, bahwa wilayah lokasi tersebut diperuntukan sebagai perumahan kepadatan tinggi yang masih memungkinkan untuk pengembangan RTH sebagai taman aktif, ekologi, dan sempadan sungai. Dari sisi Arsitektur didapatkan alternatif 2 (dua) konsep desain perancangan berupa video animasi taman dan peternakan serta kebun. Sedangkan dari sisi Teknik Sipil dimana melihat kondisi eksisting dari karakteristik genangan air akibat tidak berfungsinya pintu air serta curah hujan tinggi, diperlukan perencanaan sistem drainase yang tetap memperhatikan karakteristik dan kondisi tanah, dan usulan drainase yaitu dengan membuat sistem secara tertutup

dengan membuat pintu air. Adapun Perencanaan ini bersinergi dan terintegrasi dengan kebutuhan kompleks perumahan Bina Lindung wilayah RW.11 Kelurahan Jaticempaka.

4.2. SARAN

Dari hasil analisis dan umpan balik warga dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Keterlibatan perangkat daerah Kota Bekasi untuk mewujudkan melalui program dan kegiatan berdasarkan hasil kajian terhadap perencanaan dan perancangan arsitektur dan perencanaan sistem drainase di zona prioritas TPST3R.
2. Pentingnya pendampingan dari perguruan tinggi Universitas Krisnadwipayana dalam proses fasilitasi pembinaan terhadap masyarakat permasalahan pengelola sampah dari sumber masyarakat rumah tangga, melakukan kegiatan pendampingan pembuatan aplikasi pengembangan sampah.
3. Pentingnya kolaborasi oleh semua pihak-pihak terkait untuk terhadap pemanfaatan ruang terbuka hijau sesuai skala taman lingkungan, sehingga dapat bermanfaat seoptimal mungkin.
4. Terciptanya taman-taman lingkungan dalam lingkungan perumahan yang mampu melayani masyarakat memaksimalkan penghijauan untuk meningkatkan nilai ekologis dan estetika perkotaan dan perumahan melalui penataan lansekap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program P2M Lintas Prodi diFakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana antara Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Prodi Teknik Arsitektur dan Prodi Teknik Sipil ini terlaksana berkat dukungan pendanaan Periode Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Oleh karena itu Tim P2M mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Ayub Muktiono, M.SiP., CIQaR selaku Rektor Universitas Krisnadwipayana yang telah memberikan dukungan persetujuan pendanaan program P2M.
2. Dr. Harjono Padmono P., ST.,M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknik yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan P2M.
3. Ir. Sutaryo., M.Si selaku Ketua UP2M Fakultas Teknik yang telah mengkoordinir dan memimpin terlaksananya Program P2M.
4. Ketua RW 11 beserta tim pengelola TPST3R Kelurahan Jaticempaka dan jajarannya yang telah membantu dan berkoordinasi terhadap pelaksanaan kegiatan P2M.
5. Masyarakat lingkungan RW 11 Kelurahan Jaticempaka, yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan P2M.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. L. N. H. S. F. Kevin Dio Maldini, "Analisis Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Kota Magelang Kota Magelang," *Geodesi Undip*, vol. 8, no. 1, pp. 103 - 112, 2019.
- [2] P. Pusat, "Undang-undang (UU) tentang Penataan Ruang," LN.2007/NO.68, TLN NO.4725, LL SETNEG : 50 HLM, Jakarta, 2007.
- [3] R. R. F. Sutaryo, "Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kelurahan Jaticepaka," *Plano Krisna*, vol. 18, no. 1, pp. 1-16, Juni 2022.
- [4] I. N. Ramadhan, "Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan dalam Meningkatkan Persepsi Masyarakat Kota Bekasi," Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djadi, Bandung, 2018.
- [5] H. Yusuf, "Strategi Implementasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Bungo," Magister Perencanaan Pembangunan, Sumatera Barat, 2017.
- [6] "Selayang Pandang Kelurahan Jaticepaka," 2021.
- [7] W. K. Bekasi, Pembentukan Wilayah Administrasi Kec.amatan & Kelurahan, Kota Bekasi: Perda Nomor 04 Tahun 2004, 2004.